



RENCANA KERJA 2026

BALAI KSDA JAKARTA





KEMENTERIAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAKARTA
BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAKARTA

RENCANA KERJA
BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAKARTA
TAHUN 2026



KEMENTERIAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM
BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAKARTA

**RENCANA KERJA
BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAKARTA
TAHUN 2026**

Tim Penyusun:

Penanggung Jawab : Kepala Balai KSDA Jakarta
Ketua : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Penyunting : Richard M. Sirait, S.Pi., M.I.L.
Penulis : Hayunieta, S.Hut., M.P
Richard M. Sirait, S.Pi., M.I.L.
Sri Rachmayanti, S.E
Desain Grafis : Staf Urusan Program dan Anggaran, Sub Bagian Tata Usaha
Ilustrasi Cover : Sri Rachmayanti, S.E
Dokumen ini disusun dan diterbitkan oleh:
Balai KSDA Jakarta, Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam Jakarta
DIPA Balai KSDA Jakarta Tahun Anggaran 2025

Alamat:

Jl. Salemba Raya No. 9, – Jakarta Pusat 10440

Tlp : (021) 3908771

Email : bksda.jakarta@kehutanan.go.id



KEMENTERIAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAKARTA
BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAKARTA

KEPUTUSAN KEPALA BALAI
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM (KSDA) JAKARTA

NOMOR 248 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA KERJA BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM
JAKARTA
TAHUN 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAKARTA

- Menimbang :
- a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah, perlu disusun Rencana Kerja;
 - b. bahwa Rencana Kerja merupakan dokumen perencanaan untuk periode satu tahun yang disusun dengan mengacu pada prioritas pembangunan nasional dan pagu indikatif serta memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai tentang Rencana Kerja Balai KSDA Jakarta Tahun 2026.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi Undang-Undang;
 2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran;

5. Peraturan Pemerintah ...

6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 32 Tahun 2024 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2025;
7. Peraturan Presiden Nomor 175 Tahun 2024 tentang Kementerian Kehutanan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga;
9. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kehutanan;
10. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 4 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAKARTA TENTANG RENCANA KERJA BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAKARTA TAHUN 2026

- KESATU :** Rencana Kerja Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jakarta Tahun 2026 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Balai ini;
- KEDUA :** Rencana Kerja Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jakarta Tahun 2026 disusun sebagai acuan dalam melaksanakan program, kegiatan dan anggaran pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem tahun 2026 di unit kerja Balai KSDA Jakarta;
- KETIGA :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada Tanggal : 31 Desember 2025

Kepala Balai,



DIDID SULASTIYO, S.Hut, M.Si
NIP. 19821211 200912 1 005

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI KONSERVASI
SUMBER DAYA ALAM JAKARTA
NOMOR 248 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA KERJA BALAI KONSERVASI
SUMBER DAYA ALAM JAKARTA TAHUN 2026

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pengelolaan kawasan konservasi yang berlangsung saat ini tidak hanya berfokus pada tujuan konservasi, melainkan juga mencakup tujuan sosial dan ekonomi (kesejahteraan sosial), restorasi, rehabilitasi, dan tujuan sosial ekonomi budaya. Agar upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem berjalan di jalur yang seharusnya, tercapainya tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien, diperlukan adanya pedoman dan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan kawasan konservasi. Pedoman dan acuan yang dimaksud dapat tersusun dalam 2 (dua) dokumen utama, yaitu Rencana Strategis yang disusun 5 (lima) tahun sekali dan Rencana Kerja yang disusun setiap tahunnya.

Rencana Kerja Balai KSDA Jakarta disusun sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas penyelenggaraan pembangunan kehutanan bidang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem di Provinsi DKI Jakarta, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi. Dokumen perencanaan tahunan ini diharapkan dapat menjadi instrumen dalam upaya-upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategis Kementerian Kehutanan dari program pengelolaan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati, beserta kegiatan dan indikator kinerja yang telah ditetapkan secara berjenjang.

Rencana Kerja Balai KSDA Jakarta Tahun 2026 disusun mengacu pada Rencana Strategis Balai KSDA Jakarta 2025-2029 serta pada Rencana Kerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2026. Renja disusun sebagai amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah.

Pelaksanaan program dan kegiatan Balai KSDA Jakarta pada tahun 2026 dibiayai dengan alokasi pagu anggaran senilai Rp24.060.957.000,00 (*Dua Puluh Empat Miliar Enam Puluh Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Rupiah*). Penggunaan anggaran tersebut dialokasikan untuk membiayai gaji dan tunjangan, operasional perkantoran serta belanja non operasional dan belanja modal dalam rangka tercapainya target-target prioritas yang telah ditetapkan.

KATA PENGANTAR

Rencana Kerja (Renja) Balai KSDA Jakarta Tahun 2026 disusun sebagai implementasi Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga. Renja BKSDA Jakarta mengacu pada prioritas pembangunan nasional dan pagu alokasi serta memuat kebijakan, program, dan kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dan mendukung pelaksanaan kegiatan eselon II lingkup Direktorat Jenderal KSDAE.

Renja Balai KSDA Jakarta Tahun 2026 disusun sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas penyelenggaraan pembangunan kehutanan bidang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Dokumen perencanaan tahunan ini diharapkan dapat menjadi instrumen dalam upaya-upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategis Kementerian Kehutanan dari program pengelolaan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati, beserta kegiatan dan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Besar harapan kami bahwa Renja Balai KSDA Jakarta Tahun 2026 ini dapat benar-benar dipedomani dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran, sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran strategis dapat tercapai dalam rangka mewujudkan indikator kinerja Balai KSDA Jakarta Tahun 2025-2029. Penyusunan Renja ini juga merupakan bagian dari upaya untuk melaksanakan reformasi birokrasi dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, dalam kerangka tertib perencanaan, tertib pelaksanaan, tertib pemantauan, dan tertib pelaporan.

Kepada para pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen perencanaan tahunan ini, kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas kesediaannya meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran.

Jakarta, 31 Desember 2025

Kepala Balai



Didid Sulasthyo

NIP. 19821211 200912 1 005

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	4
DAFTAR GAMBAR	5
BAB I	6
PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi.....	9
C. Struktur Organisasi dan SDM.....	12
D. Kegiatan, Indikator Kinerja Kegiatan.....	12
BAB II	20
CAPAIAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2025 DAN PROGNOSIS TAHUN 2026	20
A. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025	20
B. Capaian Serapan Anggaran Tahun 2025.....	20
C. Prognosis Capaian Kinerja Tahun 2026.....	20
BAB III	27
RENCANA KERJA TAHUN 2026.....	27
A. Strategi dalam Mendukung Prioritas Nasional	27
B. Kegiatan, Sasaran Kegiatan, Unit Kegiatan, dan Elemen Kegiatan Tahun 2026	33
C. Pengukuran Kinerja BKSDA Jakarta Tahun 2026	33
BAB IV	39
PENUTUP.....	39
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Program, Kegiatan, KRO, RO, Dan Target Kinerja BKSDA Jakarta Tahun 2026.....	15
Tabel 2. Capaian Kinerja Balai KSDA Jakarta Tahun 2025	21
Tabel 3. Realisasi anggaran per jenis belanja dan per sumber dana TA 2025	24
Tabel 4. Realisasi Serapan Anggaran per Jenis Kegiatan Tahun 2025.....	24
Tabel 5. Prognosis Capaian Kinerja Tahun 2026.....	25
Tabel 6. Indikator Kinerja Kegiatan, Rincian Output dan Komponen Kegiatan Tahun 2026 Balai KSDA Jakarta.....	28
Tabel 7. Kegiatan, Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), dan Rincian Output (RO) tahun 2026	33
Tabel 8. Pagu per Program dan per Sumber Dana (dalam Ribuan Rupiah).....	35
Tabel 9. Alokasi Anggaran per Kegiatan.....	35
Tabel 10. Rincian Anggaran Per Output Tahun 2026.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sasaran Pembangunan Nasional Tahun 2026	7
Gambar 2. Grafik Potensi Tumbuhan dan Satwa di Kawasan Konservasi Balai KSDA Jakarta	11
Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Balai KSDA Jakarta	13
Gambar 4. Sebaran Pegawai ASN (PNS dan PPPK) BKSDA Jakarta	13
Gambar 5. Komposisi Pegawai ASN BKSDA Jakarta berdasarkan Jenis Kelamin	14
Gambar 6. Komposisi Pegawai ASN BKSDA Jakarta berdasarkan Jabatan	14
Gambar 7. Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	15
Gambar 8. Target PNBK Balai KSDA Jakarta Tahun 2026	35
Gambar 9. Alokasi Anggaran BKSDA Jakarta TA 2026 per Sumber Dana (dalam ribuan).....	36
Gambar 10. Alokasi Anggaran per Jenis Belanja (dalam ribuan).....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berkaitan erat dengan tercapainya tiga sasaran konservasi, yaitu: (1) Menjamin terpeliharanya proses ekologis yang menunjang sistem penyangga kehidupan bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan manusia; (2) Menjamin terpeliharanya keanekaragaman sumber genetik dan tipe-tipe ekosistemnya sehingga mampu menunjang pembangunan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan manusia yang menggunakan sumber daya alam hayati bagi kesejahteraan; serta (3) Mengendalikan cara-cara pemanfaatan sumber daya alam hayati sehingga terjamin kelestariannya.

Kawasan Konservasi (KK) di Indonesia berjumlah 568 unit dengan total luas sebesar 26,894 juta ha yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dan merupakan perwakilan ekosistem terumbu karang di perairan laut hingga hutan alpin di ketinggian lebih dari 3.000 mdpl. Kawasan konservasi dimaksud meliputi 214 unit cagar alam seluas 4,18 juta hektar, 80 unit suaka margasatwa seluas 4,9 juta hektar, 54 unit taman nasional seluas 16,09 juta hektar, 130 unit taman wisata alam seluas 796 ribu hektar, 39 unit taman hutan raya seluas 383 ribu hektar, 11 unit taman buru seluas 160 ribu hektar serta 40 unit kawasan suaka alam-kawasan pelestarian alam seluas 387 ribu hektar yang belum ditetapkan fungsinya secara definitif. Balai Konservasi Sumber Daya Alam (Balai KSDA) Jakarta memangku 4 (empat) KK, yaitu 1 cagar alam, 2 suaka margasatwa, dan 1 taman wisata alam dengan luas keseluruhan kawasan 232,84 ha.

Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2026 merupakan perencanaan tahun kedua dalam pelaksanaan RPJMN 2025-2029 yang memberikan penekanan pada dua kata kunci utama, yaitu pangan dan energi serta ekonomi yang produktif dan inklusif yang masing-masing didukung oleh Prioritas Nasional spesifik. Dengan mempertimbangkan arahan Presiden, kerangka ekonomi makro, kesinambungan pembangunan, hasil evaluasi kinerja pembangunan tahun 2024, isu strategis yang menjadi perhatian, serta forum konsultasi publik, ditetapkan tema RKP Tahun 2026 adalah **"Kedaulatan Pangan dan Energi, serta Ekonomi yang Produktif dan Inklusif"**

Sasaran pembangunan nasional tahun 2026 diharapkan akan mendorong pencapaian sasaran pembangunan nasional untuk mencapai pertumbuhan tinggi berkelanjutan, menurunkan tingkat kemiskinan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Target indikator sasaran pembangunan tahun 2026 ditunjukkan pada infografis sebagai berikut.



Sumber: Kementerian PPN/Bappenas (diolah), 2025

Gambar 1. Sasaran Pembangunan Nasional Tahun 2026

Untuk menciptakan fondasi yang kuat dalam mengawal pencapaian Indonesia Emas 2045, serta untuk mencapai target sasaran pembangunan nasional tahun 2026, ditetapkan prioritas nasional sebagai berikut.

1. **Prioritas Nasional 1.** Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
2. **Prioritas Nasional 2.** Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. **Prioritas Nasional 3.** Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;
4. **Prioritas Nasional 4.** Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas;
5. **Prioritas Nasional 5.** Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. **Prioritas Nasional 6.** Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan;
7. **Prioritas Nasional 7.** Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan;
8. **Prioritas Nasional 8.** Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan Makmur.

Adapun dukungan utama Kementerian Kehutanan terhadap Prioritas Nasional Presiden dan Wakil Presiden tahun 2025–2029 tercermin secara langsung dalam Prioritas Nasional 2. Namun, Kementerian juga terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan Prioritas Nasional 4, 6, dan 8. Dalam pencapaian sarasannya, setiap prioritas nasional diterjemahkan dalam program prioritas, kegiatan prioritas, dan proyek prioritas yang memiliki sasaran yang terukur untuk memudahkan pelaksanaannya.

Sasaran utama pada prioritas nasional kedua ini yang didukung oleh Kementerian adalah :

- 1) Meningkatnya kemandirian bangsa dalam memenuhi kebutuhan pangan yang berkualitas secara berkelanjutan dengan pendekatan nexus pangan, energi, air. Indikator yang akan dipenuhi adalah pertumbuhan PDB pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 3,46 persen.
- 2) Terwujudnya transformasi ekonomi hijau dengan indikator yang akan didukung adalah persentase penurunan emisi GRK secara kumulatif pada angka 21,12 persen, dan indeks pengelolaan keanekaragaman hayati pada angka 0,55.

Isu utama untuk memenuhi sasaran prioritas nasional kedua ini teridentifikasi kehilangan keanekaragaman hayati yang ditandai sebanyak 1.074 tumbuhan, 1.274 satwa liar dan 2 spesies fungi Indonesia tercatat dalam kategori terancam punah. Isu lainnya pengelolaan kawasan hutan yang belum mendukung penguatan ekosistem usaha dan pengentasan kemiskinan. Kondisi ini ditandai dengan sejumlah 9.291 desa yang berada di sekitar kawasan hutan dalam kategori miskin.

Intervensi untuk mengatasi isu yang ada dan memenuhi kinerja pembangunan kehutanan diarahkan pada pengelolaan keanekaragaman hayati ekosistem, spesies dan genetik, dan pengelolaan hutan lestari. Lebih lanjut, intervensi untuk pengelolaan keanekaragaman hayati diwujudkan melalui : (a) perlindungan dan pengelolaan ekosistem serta areal bernilai keanekaragaman hayati tinggi; (b) pengurangan status keterancaman spesies tumbuhan, satwa, dan biota perairan; (c) penguatan tata kelola keanekaragaman hayati; (d) pemanfaatan sumber daya hayati dan jasa ekosistem berkelanjutan mendukung bioekonomi; (e) peningkatan bioprospeksi, bioteknologi, keamanan hayati, serta akses dan pembagian keuntungan sumber daya genetik.

Untuk menggambarkan dan menginternalisasi arahan pembangunan nasional, Kementerian merumuskan empat transformasi utama pembangunan kehutanan 2025-2029, yaitu: (1) pertumbuhan ekonomi kehutanan; (2) pengelolaan keanekaragaman hayati; (3) hutan cadangan pangan, energi dan air; (4) hilirisasi kayu log, getah pinus dan untuk bioethanol. Sasaran utama pengelolaan keanekaragaman hayati adalah menurunkan status keterancaman spesies yang dilakukan dengan meningkatkan RLI (*Red List Indeks*) Indonesia menjadi 0,76, dan meningkatkan pemanfaatan keanekaragaman hayati melalui bioprospeksi. Data RLI IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) menunjukkan tren penurunan dalam beberapa dekade terakhir, terutama pada spesies-spesies kunci. Nilai RLI Indonesia

tercatat sebesar 0,87 pada tahun 1993 dan terus menurun hingga mencapai 0,75 pada tahun 2024. Upaya pengurangan ancaman dilaksanakan melalui kegiatan perlindungan, konservasi, dan restorasi baik di tingkat ekosistem, spesies, maupun genetik. Sementara itu, pemanfaatan berkelanjutan diarahkan untuk mengoptimalkan penggunaan potensi keanekaragaman hayati bagi kesejahteraan masyarakat, dengan tetap memperhatikan keberlanjutan fungsi ekosistem dan kebutuhan generasi mendatang. Sebagai indikator keberhasilan pengelolaan keanekaragaman hayati, Kementerian menetapkan target peningkatan RLI Indonesia menjadi 0,76 di tahun 2029.

Balai KSDA Jakarta sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ditjen KSDAE wajib mengikuti arah kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selanjutnya untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, Balai KSDA Jakarta menyusun Rencana Kerja Tahun 2026, sebagai salah satu bentuk perencanaan pada tahun yang akan berjalan.

Rencana Kerja (Renja) Balai KSDA Jakarta Tahun 2026 disusun sebagai acuan perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan penyelenggaraan pembangunan kehutanan bidang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem di Provinsi DKI Jakarta, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi. Dokumen perencanaan tahunan ini diharapkan dapat menjadi instrumen dalam upaya-upaya pencapaian tujuan dan sasaran strategis Kementerian Kehutanan dari program pengelolaan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati, beserta kegiatan dan indikator kinerja yang telah ditetapkan secara berjenjang. Renja ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA-K/L), yang selanjutnya dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2026.

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 1 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kehutanan merupakan transformasi untuk peran baru Kementerian Kehutanan yang menuntun perubahan arsitektur program dan memperkuat pesan pembangunan Kehutanan. Berdasarkan Permen Kehutanan tersebut, pada BAB VI Pasal 126-127, Ditjen KSDAE mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya.

Adapun organisasi dan tata kerja UPT Konservasi Sumber Daya Alam mengacu pada Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 4 Tahun 2025. Kedudukan, tugas dan fungsi organisasi Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam adalah sebagai berikut.

1. Kedudukan

Balai KSDA Jakarta adalah UPT Konservasi Sumber Daya Alam yang mana merupakan unit pengelola konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

2. Tugas dan Fungsi

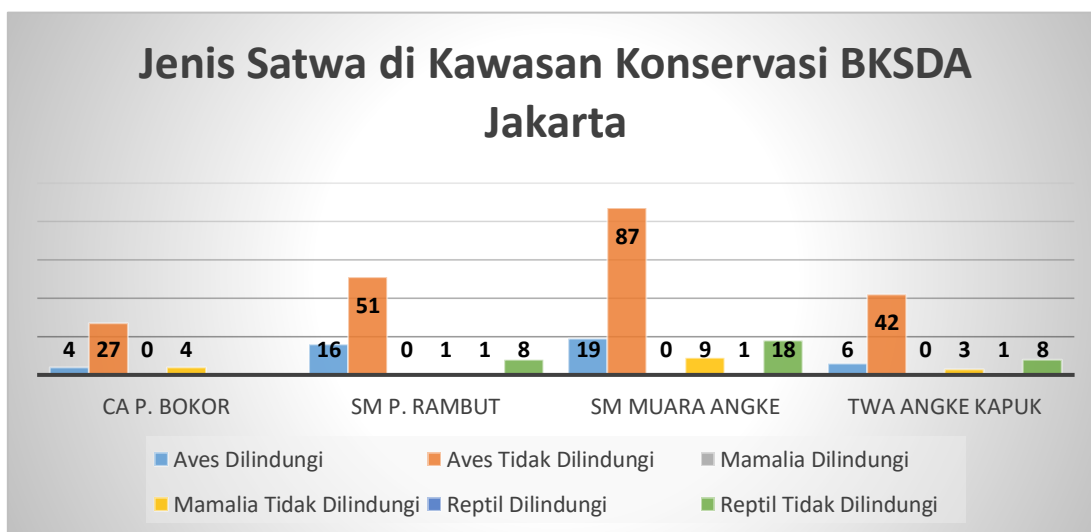
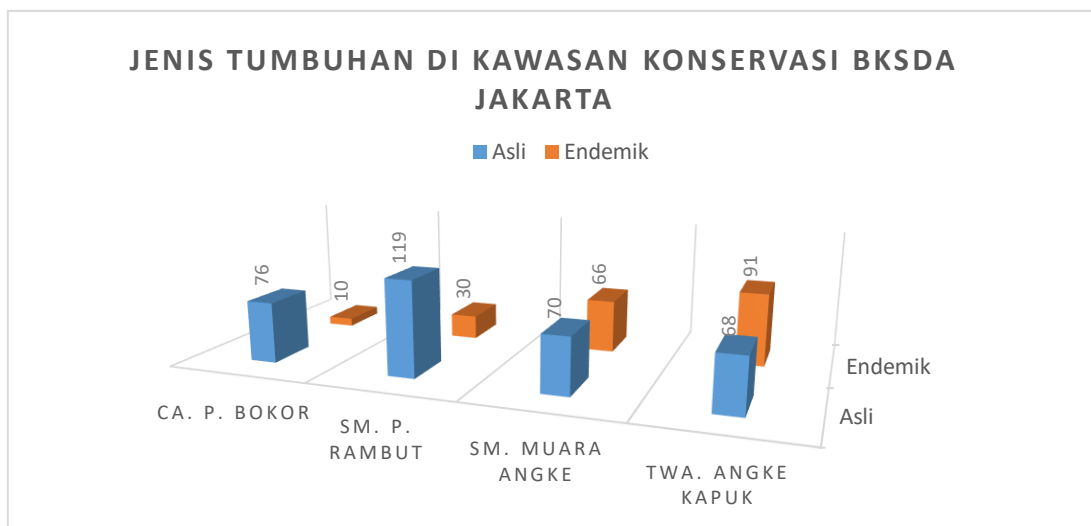
UPT Balai KSDA Jakarta mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, serta koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan hutan lindung serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di luar kawasan konservasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai KSDA menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a) Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru;
- b) Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, taman buru;
- c) Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati;
- d) pengendalian kebakaran hutan di cagar alam, suak margasatwa, taman wisata alam dan taman buru;
- e) Pengelolaan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumber daya genetik dan pengetahuan tradisional;
- f) Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan;
- g) Evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
- h) Penyiapan pembentukan dan operasionalisasi Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK);
- i) Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;
- j) Pengembangan kerja sama dan kemitraan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;
- k) Pengawasan dan pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa liar;
- l) Koordinasi teknis penetapan koridor hidupan liar;
- m) Koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial;
- n) Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;
- o) Pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan konservasi;
- p) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta kehumasan

Secara administratif wilayah kerja Balai KSDA Jakarta seluas 3.759 km² meliputi wilayah administrasi Provinsi DKI Jakarta (650,4 km²), Daerah Tingkat II Tangerang (Kabupaten, Kota, dan Kota Tangerang Selatan), Provinsi Banten (1.414 km²) dan Daerah Tingkat II Bekasi (Kabupaten dan Kota), Provinsi Jawa Barat (1.694,86 km²). Balai KSDA Jakarta mengelola 4 (empat) kawasan konservasi dengan luas total 231,09 ha. Kawasan konservasi (KK) tersebut terdiri atas Cagar Alam (CA) Pulau Bokor (16 ha); Suaka Margasatwa (SM) Pulau Rambut

(90,25 ha), Suaka Margasatwa Muara Angke (25,02 ha) dan Taman Wisata Alam (TWA) Angke Kapuk (99,82 ha).

Sumber daya alam hayati di CA. Pulau Bokor, SM. Pulau Rambut, SM. Muara Angke, dan TWA Angke Kapuk cukup tinggi terutama dari kelas Aves. Potensi keanekaragaman hayati yang ada di kawasan konservasi di Balai KSDA Jakarta, adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Potensi Tumbuhan dan Satwa di Kawasan Konservasi Balai KSDA Jakarta

Dari sudut pandang pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar (TSL), wilayah kerja Balai KSDA memiliki daya tarik yang cukup besar sebagai obyek usaha dan Jakarta menjadi salah satu jalur utama peredaran dan perdagangan TSL di Indonesia. Oleh karena itu, tugas pengawasan dan pengendalian peredaran TSL masih menjadi prioritas terutama bagi petugas di bandar udara, pelabuhan laut, dan petugas resort yang merupakan jalur lalu lintas TSL antara lain stasiun kereta api, dan terminal bis antar kota. Daerah rawan peredaran TSL ilegal antara lain : di bandar udara (Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma), pelabuhan laut (Tanjung Priok

dan Muara Baru Jakarta Utara), stasiun kereta api (Jatinegara, Pasar Senen, Tanah Abang, dan Gambir) dan terminal bis antar kota (Pulogadung, Kampung Rambutan, dan Kalideres), lokasi perdagangan satwa liar (Pasar Pramuka dan Pasar Jatinegara Jakarta Timur, Pasar Barito dan Pasar Sumenep Jakarta Selatan, sentra burung Kelapa Gading Jakarta Utara, petshop dan pusat perbelanjaan di wilayah kerja Balai KSDA Jakarta).

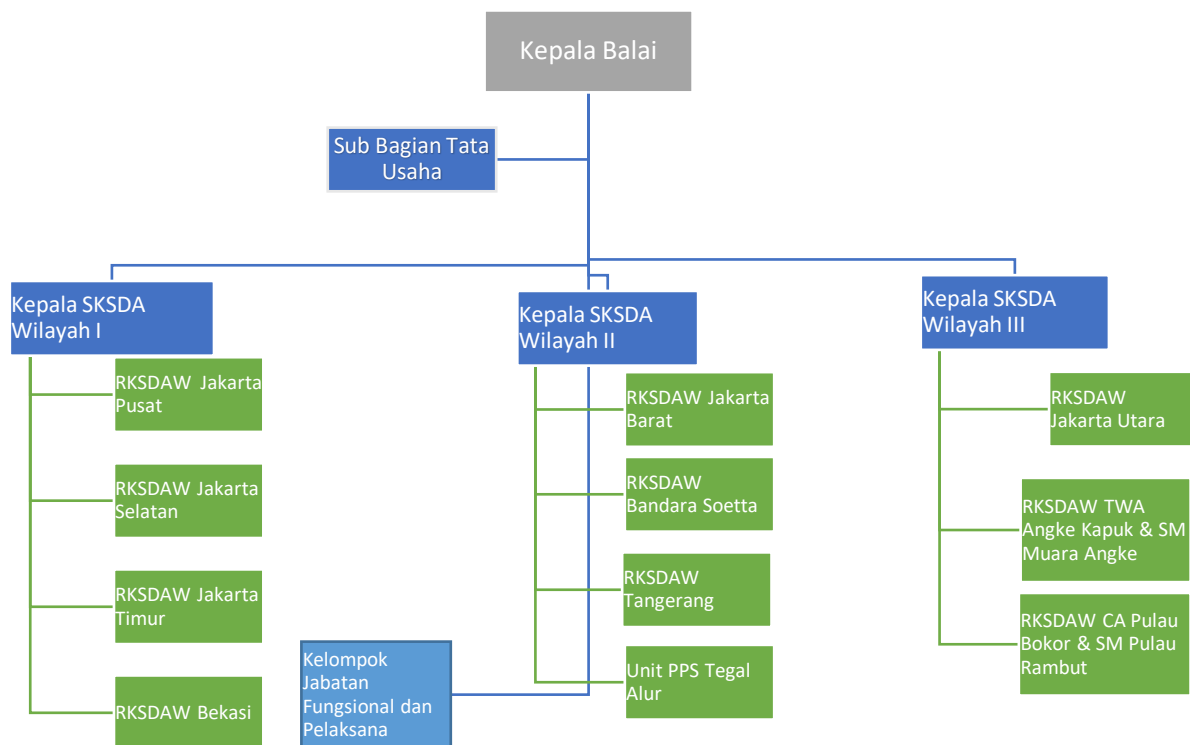
Untuk mencegah kepunahan jenis-jenis satwa liar terutama yang dilindungi undang-undang, dilakukan upaya peningkatan populasi di unit penangkaran dan di Lembaga Konservasi (LK). Di wilayah Balai KSDA Jakarta terdapat mitra pemanfaatan TSL yang terdiri atas 98 pemegang izin pengedar dalam negeri, 145 pemegang izin pengedar luar negeri, dan 51 pemegang izin penangkaran, 7 unit LK (Taman Mini Indonesia Indah, Taman Margasatwa Ragunan, Taman Impian Jaya Ancol, Fauna Land dan Jakarta Aquarium Indonesia, Jaya Real Property/BXSEA, dan Aviary Jaya Lestari/Aviary Park).

C. Struktur Organisasi dan SDM

1. Struktur Organisasi

Balai KSDA Jakarta merupakan UPT KSDA Kelas II tipe A. Struktur organisasi Balai KSDA Jakarta terdiri atas Subbagian Tata Usaha, Seksi Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah I, Seksi Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah II, Seksi Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III dan Kelompok Jabatan Fungsional. Wilayah kerja Seksi Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah I meliputi Kota Administrasi Jakarta Pusat, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kota Administrasi Jakarta Timur, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi; Wilayah kerja Seksi Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah II meliputi Kota Administrasi Jakarta Barat, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang; dan Wilayah kerja Seksi Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III meliputi Kota Administrasi Jakarta Utara, dan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai KSDA Jakarta, maka ditetapkan 10 (sepuluh) Resort Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah (RKSDAW) yang tersebar di beberapa Wilayah dan 1 (satu) Unit Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) tegal Alur. Struktur organisasi Balai KSDA Jakarta seperti terlihat pada Gambar 3.

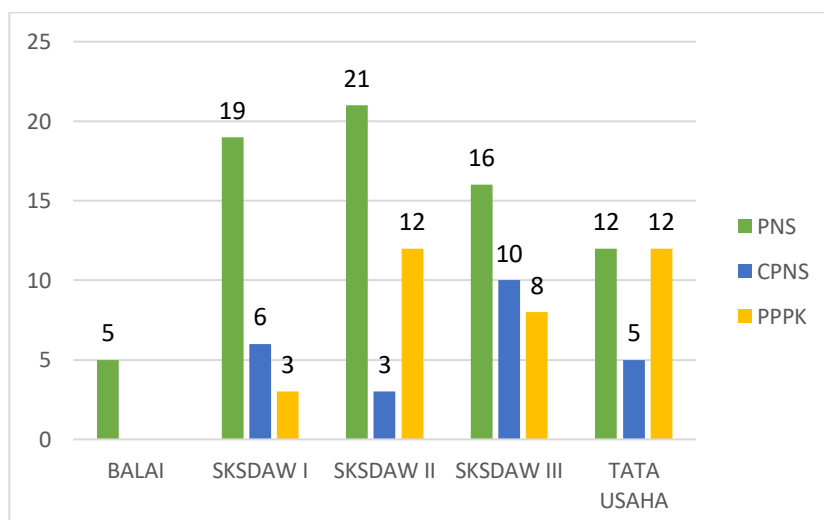


Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Balai KSDA Jakarta

2. Sumber Daya Manusia

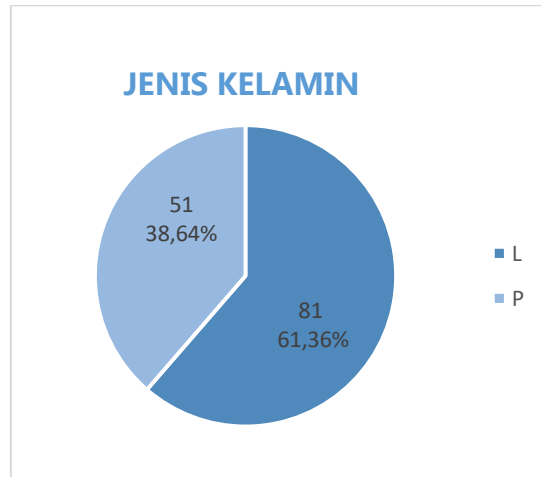
Dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya, Balai KSDA Jakarta didukung oleh 132 orang yang terdiri dari 97 PNS, dan 35 orang PPPK (data sampai dengan 1 November 2025). Gambaran lengkap terkait kondisi kepegawaian (dari jabatan, tingkat pendidikan, penyebaran, dan tingkat pendidikan) disajikan pada gambar berikut

Gambar 4. Sebaran Pegawai ASN (PNS dan PPPK) BKSDA Jakarta



Berdasarkan gambar diatas diketahui jumlah ASN sebanyak 132 Orang yang tersebar di wilayah kerja Balai KSDA Jakarta, adapun sebaran pegawai terbanyak berada di Seksi KSDA Wilayah II dan III, sedangkan paling sedikit di Balai.

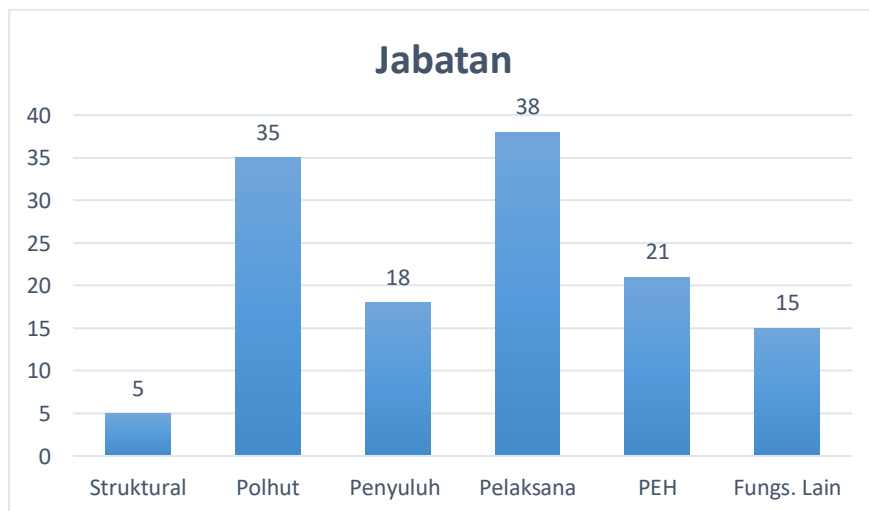
Gambar 5. Komposisi Pegawai ASN BKSDA Jakarta berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan gambar diatas diketahui jumlah ASN Laki-laki sebanyak 81 Orang atau 61,36% dan ASN Perempuan sebanyak 51 Orang atau 38,64% yang tersebar di wilayah kerja Balai KSDA Jakarta.

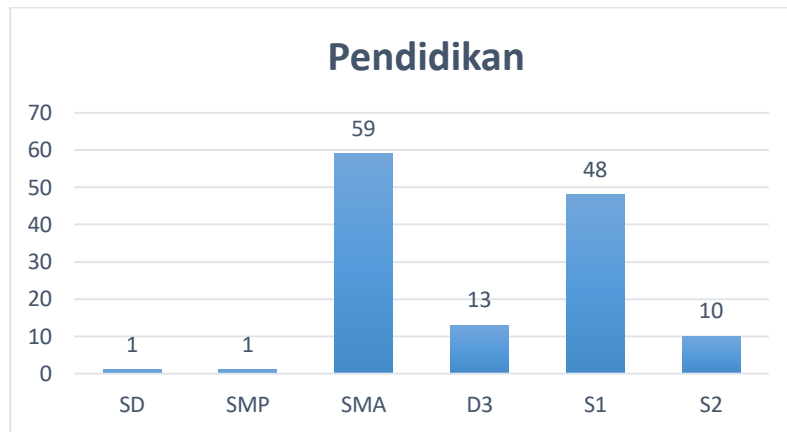
Berdasarkan jenis jabatan, secara berturut-turut komposisi terbesar adalah jabatan Pelaksana, Fungsional Polhut, Fungsional PEH, Fungsional Penyuluh, fungsional lainnya, Struktural, Komposisi Pegawai ASN BKSDA Jakarta berdasarkan Jabatan sebagaimana gambar berikut:

Gambar 6. Komposisi Pegawai ASN BKSDA Jakarta berdasarkan Jabatan



Berdasarkan tingkat pendidikan, secara berturut-turut komposisi terbesar ASN BKSDA Jakarta adalah SMA sederajat, S-1, Diploma, S-2, SMP, dan SD. Komposisi ASN berdasarkan Pendidikan sebagaimana gambar berikut:

Gambar 7. Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan



D. Kegiatan, Indikator Kinerja Kegiatan

Penyusunan Rencana Kerja (Renja) Balai KSDA Jakarta Tahun 2026 ini merupakan penjabaran tahun kedua dari Rencana Strategis (Renstra) Balai KSDA Jakarta Tahun 2025-2029. Untuk mencapai target Renstra, Balai KSDA Jakarta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan 2 (dua) program yaitu: 1) Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dan 2) Program Dukungan Manajemen yang dilaksanakan melalui 5 (lima) kegiatan yaitu:

1. Konservasi Spesies dan Genetik (7269);
2. Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi (7271);
3. Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati (7272);
4. Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru (7273);
5. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (7315).

Secara detail program, kegiatan, IKK, RO, Komponen dan target kinerja Balai Besar KSDA Jakarta Tahun 2026 sebagaimana Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Program, Kegiatan, KRO, RO dan Target Kinerja BKSDA Jakarta Tahun 2026

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/KRO/RO	TARGET	
143.04.FF	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan		
7269	Konservasi Spesies dan Genetik		
7269.QAH.001	Layanan Penguatan Pemanfaatan TSL yang Berkelanjutan	1	layanan
7269.QDB.001	Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Konservasi	1	Lembaga

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/KRO/RO	TARGET	
7269.QMA.001	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	1	Data
7269.REB.001	Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	5	Lokasi
7271	Pemulihan Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi		
7271.REA.001	Fasilitasi Pembinaan Pengelolaan Areal Preservasi	100	Hektar
7271.REA.004	Pemeliharaan Pemulihan Ekosistem yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	22	Hektar
7272	Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati		
7272.QMA.001	Penguatan Efektivitas Perencanaan KSA, KPA, TB	1	dokumen
7272.QMA.003	Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA, dan TB	3	dokumen
7273	Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru		
7273.PBV.001	Rekomendasi Kebijakan Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	2	Rekomendasi Kebijakan
7273.QDC.001	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	20	Orang
7273.QDD.001	Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	2	Kelompok Masyarakat
7273.REA.002	Perlindungan dan Pengamanan KSA, KPA, dan TB	5.900	Hektar
143.04.WA	Program Dukungan Manajemen		
7315	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem		
7315.EBA.956	Layanan BMN	1	Layanan
7315.EBA.962	Layanan Umum	1	Layanan
7315.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan

Stakeholder Perspective

No.	Customer Perspective	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
1	Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	1.1	Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	1.1.1	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB**	0.678 Poin
				1.1.2	Persentase entitas kerjasama yang efektif, Efisien, transparan, dan akuntabel**	20 Persen

No.	Customer Perspective	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target
2	Peningkatan efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB, pemberdayaan dan peran serta masyarakat	2.1	Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB	2.1.1	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif**	4 Unit
		2.2	Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	2.2.1	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati**	4 Kelompok Masyarakat
3	Peningkatan pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di kawasan konservasi	3.1	Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	3.1.1	Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB**	531.590.000 Rupiah
4	Peningkatan pemulihan ekosistem kawasan konservasi dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	4.1	Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	4.1.1	Luas Areal Preservasi yang dikembangkan	100 Hektar
				4.1.2	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB*	12 Hektar
5	Peningkatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik yang lestari dan berkelanjutan	5.1	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	5.1.1	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya**	10 Spesies
		5.2	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	5.2.1	Peningkatan Jumlah Individu TSL hasil penangkaran yang dimanfaatkan**	30 Individu
		5.3	Meningkatnya penerimaan negara dari pemanfaatan TSL secara lestari	5.3.1	Nilai PNBP dari hasil pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan**	93.000.000 Rupiah
6	Pengendalian dan Pengawasan Internal Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Agile, Efektif dan Efisien	6.1	Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	6.1.1	Nilai Maturitas SPIP	3,92 Poin
7	Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	7.1	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	7.1.1	Nilai SAKIP	82,51 Poin

Customer Perspective

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Rincian Output		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
8	Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	8.1	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB**	8.1.1	Penguatan Perencanaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 Dokumen
		8.2	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	8.2.1	Optimalisasi tata kelola kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	3 Dokumen
9	Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB	9.1	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	9.1.1	Rekomendasi Kebijakan Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	2 Rekomendasi Kebijakan
				9.1.2	Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	5900 Hektar
10	Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	10.1	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati	10.1.1	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	20 Orang
				10.1.2	Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	2 Kelompok Masyarakat
11	Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	11.1	Luas Areal Preservasi yang dikembangkan	11.1.1	Fasilitasi Pengembangan Pengelolaan Areal Preservasi	100 Hektar
		11.2	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	11.2.1	Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	22 Hektar
12	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	12.1	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	12.1.1	Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Konservasi	1 Lembaga
				12.1.2	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	1 Data
				12.1.3	Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	5 Lokasi

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Rincian Output		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
13	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	13.1	Peningkatan jumlah individu TSL dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	13.1.1	Layanan Penguatan pemanfaatan TSL yang berkelanjutan	1 Layanan

Internal Process

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Rincian Output		Target
	(2)			(3)		(4)
14	Pengendalian dan Pengawasan Internal Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Agile, Efektif dan Efisien	Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas		14.1	Nilai Maturitas SPIP	3,92 Poin
15	Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem		15.1	Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	82,51 Poin

BAB II

CAPAIAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2025 DAN PROGNOSIS TAHUN 2026

Evaluasi pelaksanaan kinerja tahun sebelumnya dengan tujuan perbaikan dan peningkatan kinerja yang belum optimal, dapat dijadikan tolak ukur perencanaan tahun berikutnya, serta melanjutkan keberhasilan yang telah dicapai oleh Direktorat Jenderal KSDAE, khususnya Balai KSDA Jakarta. Sebagai upaya memberikan umpan balik dalam siklus perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional, evaluasi Rencana Kerja Balai KSDA Jakarta sampai dengan tahun 2025 dan prognosis capaian kinerja tahun 2026 dilaksanakan dengan memperhatikan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) serta capaian kinerja anggaran dalam pencapaian IKK dimaksud.

A. Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2025

Untuk mengetahui keberhasilan dan/atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan, dilakukan pengukuran kinerja dan analisis akuntabilitas kinerja. Metode pengukuran kinerja menggunakan formula sederhana yaitu dengan cara menentukan persentase pencapaian kinerja. Untuk melengkapi gambaran setiap capaian kinerja maka disajikan evaluasi kinerja dalam bentuk analisis deskriptif setiap capaian indikator dan perhitungan tingkat efektifitas dan efisiensi pencapaian kinerja. Dalam melakukan pengukuran kinerja digunakan formulasi Pengukuran Kinerja sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian Rencana Tingkat Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Apabila diasumsikan bahwa semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya pencapaian kinerja, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian Rencana Tingkat Capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Jika terdapat beberapa indikator kinerja yang memiliki capaian sangat tinggi, maka pengukuran nilai capaian indikator kinerja menggunakan pembatasan maksimal yaitu sebesar 150%, dengan tujuan agar dapat menggambarkan capaian kinerja yang sesungguhnya dari Balai KSDA Jakarta. Pencapaian kinerja sasaran strategis pada hakekatnya merupakan hasil pengukuran terhadap dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Balai KSDA Jakarta tahun 2025 dimana terdapat 11 (sebelas) indikator kinerja yang diemban oleh Balai KSDA Jakarta. Dokumen PK merupakan bentuk komitmen Kepala Balai KSDA Jakarta dalam mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Berdasarkan perjanjian kinerja antara Kepala Balai

KSDA Jakarta dengan Dirjen KSDAE Tahun 2025, pencapaian kinerja kegiatan Balai KSDA Jakarta tahun 2025 sebagaimana disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Capaian Kinerja Balai KSDA Jakarta Tahun 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		RINCIAN OUTPUT	TARGET	REALISASI	%
1	Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	IKK 1	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	Optimalisasi tata kelola kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 Dokumen	1 Dokumen	100,00
2	Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB	IKK 2	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	2 Lembaga	2 Lembaga	100,00
				Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	359 Hektar	1.159,20 Hektar	150,00
3	Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	IKK 3	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	10 Orang	15 Orang	150,00
				Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	3 Kelompok Masyarakat	3 Kelompok Masyarakat	100,00
4	Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	IKK 4	Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB	1.500 Orang	1.507 Orang	100,46
				Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA).	2 Dokumen	2 Dokumen	100,00

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		RINCIAN OUTPUT	TARGET	REALISASI	%
				Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)			
5	Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	IKK 5	Luas Areal Preservasi yang dikembangkan	Fasilitasi Pengembangan Pengelolaan Areal Preservasi	75,46 Hektar	150,55 Hektar	150,00
		IKK 6	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	2 Hektar	16,046 Hektar	150,00
6	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	IKK 7	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Konservasi	7 Lembaga	7 Lembaga	100,00
				Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	1 Data	1 Data	100,00
				Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	7 Lokasi	18 Lokasi	150,00
7	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	IKK 8	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	1 Spesies	3 Spesies	150,00
		IKK 9	Peningkatan jumlah individu TSL dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	Layanan Penguatan pemanfaatan TSL yang berkelanjutan	1 Layanan	1 Layanan	100,00
8	Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional	IKK 10	Nilai Maturitas SPIP	Nilai Maturitas SPIP	3,73 Poin	3,86 Poin	103,48

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		RINCIAN OUTPUT	TARGET	REALISASI	%
9	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	IKK 11	Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem		82,31 Poin	89,15 Poin	108,31
Rata-Rata							119,52

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum capaian kinerja Balai KSDA Jakarta tahun 2025 dapat dicapai sesuai target, dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 119,52% atau dalam kategori sangat baik/sangat berhasil. Dibanding dengan tahun 2024, nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,30%.

B. Capaian Serapan Anggaran Tahun 2025

Pagu anggaran Balai KSDA Jakarta tahun 2025 setelah revisi sebesar Rp19.479.603.000,00 yang bersumber dari sumber dana Rupiah Murni (RM) sebesar Rp17.751.455.000,00, dan sumber dana PNPB sebesar Rp1.728.148.000,00. Pagu anggaran tersebut mengalami penurunan dari pagu/DIPA Balai KSDA Jakarta tahun anggaran 2024 sebesar Rp19.773.845.000,00 atau berkurang Rp294.242.000,00.

Pada tahun 2025, Balai KSDA Jakarta melakukan 12 kali revisi anggaran. Terkait revisi anggaran tersebut terdiri dari revisi perihal perubahan nomenklatur, Revisi Efisiensi Belanja APBN Ditjen KSDAE, Revisi Relaksasi Blokir Efisiensi dan Anggaran Belanja Tambahan (ABT) Ditjen KSDAE, Revisi perubahan penarikan halaman III DIPA dan POK, Revisi pemenuhan kebutuhan belanja pegawai secara bertahap, realokasi anggaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pada saat pelaksanaan kegiatan serta pemenuhan kebutuhan belanja pegawai yang dikarenakan adanya penambahan CPNS dan pegawai PPPK.

Penyerapan anggaran sampai dengan 30 Desember 2025 adalah sebesar Rp18.515.559.873,00 (95.05%) (Sumber: Online Monitoring SPAN). Realisasi serapan anggaran per jenis belanja dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Realisasi anggaran per jenis belanja dan per sumber dana TA 2025

Jenis Belanja	Keterangan	Sumber Dana		Total
		Rupiah Murni (RM)	Penerimaan Negara Bukan Pajak	
Pegawai	Pagu	13.955.980.000	-	13,955,980,000
	Realisasi	13.954.489.906	-	13.954.489.906
	%	99.99%	0.00%	99.99 %
	Sisa	1.490.094	-	1.490.094
Barang	Pagu	3.760.476.000	1.572.886.000	5.333.362.000
	Realisasi	3.352.567.561	1.054.861.406	4.407.428.967
	%	89.15%	67.06%	82.63%
	Sisa	407.908.439	518.024.594	925.933.033
Modal	Pagu	34.999.000	155.262.000	190.261.000
	Realisasi	34.999.000	118.642.000	153.641.000
	%	100.00%	76.41%	80.75%
	Sisa	0	36.620.000	36.620.000
Total	Pagu	17.751.455.000	1.728.148.000	19.479.603.000
	Realisasi	17.342.056.467	1.173.503.406	18.515.559.873
	%	97.69%	67.90%	95.05%
	Sisa	409.398.533	554.644.594	964.043.127

Adapun rincian pagu dan realisasi anggaran Balai KSDA Jakarta tahun 2025 sampai dengan 30 Desember 2025 berdasarkan kegiatan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Realisasi Serapan Anggaran per Jenis Kegiatan Tahun 2025

No.	Kode Nama Kegiatan	Pagu	Realisasi	%	Sisa
1	7269 Konservasi Spesies dan Genetik	1.155.274.000	775.183.040	(67.10 %)	380.090.960
2	7270 Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru	35.734.000	22.286.500	(62.37 %)	13.447.500
3	7271 Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi	40.142.000	27.677.820	(68.95 %)	12.464.180
4	7272 Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	20.522.000	0	(00.00%)	20.522.000
5	7273 Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru	759.631.000	642.021.755	(84.52 %)	117.609.245
6	7315 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	17.468.300.000	17.048.390.758	(97.59%)	419.909.242

Dari tabel 4 di atas, diketahui bahwa pada Balai KSDA Jakarta pada tahun 2025 terdapat 6 (enam) kegiatan. Jika dilihat dari nilai persentase-nya, maka keenam kegiatan tersebut memiliki persentase serapan anggaran berkisar 00,00%-97,59%. Persentase terendah pada kegiatan Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati (00,00%) sedangkan persentase tertinggi pada kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya (97,59%).

Penyerapan anggaran yang tinggi oleh Balai KSDA Jakarta disertai juga dengan capaian kinerja yang baik, yang telah dibahas sebelumnya (capaian kinerja 119,52%). Analisis lebih lanjut dilakukan berupa analisis efisiensi penggunaan anggaran untuk capaian kinerja Balai KSDA Jakarta, maka diperoleh rasio 0,83. Nilai ini diperoleh dengan cara membagi hasil capaian anggaran (99,67%) dengan capaian kinerja (119,52%). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkatan efisiensi penggunaan anggaran pada Balai KSDA Jakarta adalah cukup efisien, yang artinya dalam mendukung pencapaian kinerja tahun 2025, sumber daya (SDM/anggaran) yang digunakan telah mendukung capaian kinerja tahun 2025.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem, Balai KSDA Jakarta pada tahun 2025 awalnya mendapatkan pagu anggaran sebesar Rp17.927.785.000,00. Berkenaan dengan adanya Efisiensi Belanja APBN Ditjen KSDAE, Relaksasi Blokir Efisiensi dan Anggaran Belanja Tambahan (ABT) Ditjen KSDAE dan kebutuhan pemenuhan belanja pegawai, maka pagu Balai KSDA Jakarta menjadi sebesar Rp19.479.603.000,00 dengan penyerapan hingga tanggal 30 Desember 2025, yaitu Rp18.515.559.873,00 (95.05%) (Sumber: Online Monitoring SPAN).

C. Prognosis Capaian Kinerja Tahun 2026

Tabel 5. Prognosis Capaian Kinerja Tahun 2026

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/KRO/RO	TARGET		PREDIKSI	
143.04.FF	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan				
7269	Konservasi Spesies dan Genetik				
7269.QAH.001	Layanan Penguatan Pemanfaatan TSL yang Berkelanjutan	1	layanan	1	layanan
7269.QDB.001	Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Konservasi	1	Lembaga	1	Lembaga
7269.QMA.001	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	1	Data	1	Data
7269.REB.001	Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	5	Lokasi	5	Lokasi
7271	Pemulihan Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi				
7271.REA.001	Fasilitasi Pembinaan Pengelolaan Areal Preservasi	100	Hektar	100	Hektar

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/KRO/RO	TARGET		PREDIKSI	
7271.REA.004	Pemeliharaan Pemulihan Ekosistem yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	22	Hektar	22	Hektar
7272	Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati				
7272.QMA.001	Penguatan Efektivitas Perencanaan KSA, KPA, TB	1	dokumen	1	dokumen
7272.QMA.003	Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA, dan TB	3	dokumen	3	dokumen
7273	Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru				
7273.PBV.001	Rekomendasi Kebijakan Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	2	Rekomendasi Kebijakan	2	Rekomendasi Kebijakan
7273.QDC.001	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	20	Orang	20	Orang
7273.QDD.001	Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	2	Kelompok Masyarakat	2	Kelompok Masyarakat
7273.REA.002	Perlindungan dan Pengamanan KSA, KPA, dan TB	5.900	Hektar	5.900	Hektar
143.04.WA	Program Dukungan Manajemen				
7315	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem				
7315.EBA.956	Layanan BMN	1	Layanan	1	Layanan
7315.EBA.962	Layanan Umum	1	Layanan	1	Layanan
7315.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	1	Layanan

BAB III

RENCANA KERJA TAHUN 2026

A. Strategi dalam Mendukung Prioritas Nasional

Dalam pembangunan nasional 2025-2029, Asta Cita dikenal sebagai Prioritas Nasional (PN), yang merupakan struktur pokok seluruh rencana pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2025-2029. Adapun dukungan utama Kementerian Kehutanan terhadap Prioritas Nasional Presiden dan Wakil Presiden tahun 2025-2029 tercermin secara langsung pada Prioritas Nasional 2. Namun demikian, Kementerian Kehutanan juga terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan Prioritas Nasional 4, 6, dan 8. Dalam pencapaian sarannya, setiap prioritas nasional diterjemahkan dalam program prioritas, kegiatan prioritas, dan proyek prioritas yang masing-masing memiliki sasaran terukur.

Pembangunan kehutanan 2025-2029 utamanya diarahkan untuk mengisi prioritas nasional kedua “memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau dan ekonomi biru”. Sasaran utama pada prioritas nasional kedua yang didukung oleh Kementerian Kehutanan adalah meningkatnya kemandirian bangsa dalam memenuhi kebutuhan pangan yang berkualitas secara berkelanjutan dengan pendekatan *nexus* pangan, energi, air, dan terwujudnya transformasi ekonomi hijau.

Pada tahun 2026 dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (Rencana Strategis 2025-2029) Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE) dalam rangka mencapai sasaran terhadap pelaksanaan program KSDAE yaitu terwujudnya pemanfaatan yang berkelanjutan bagi kepentingan ekonomi, sosial dan ekologi telah ditetapkan 2 (dua) Program yaitu: 1) Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dan 2) Program Dukungan Manajemen yang dilaksanakan melalui 5 (lima) Aktivitas yang mendukung kegiatan Eselon II Ditjen KSDAE yaitu:

1. Konservasi Spesies dan Genetik (7269);
2. Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi (7271);
3. Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati (7272);

4. Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru (7273);
5. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (7315).

Tabel 6. Indikator Kinerja Kegiatan, Rincian Output dan Komponen Kegiatan Tahun 2026
Balai KSDA Jakarta

Program/Kegiatan		Klasifikasi Rincian Output (KRO)/Rincian Output (RO)		Komponen/Sub Komponen	
143.04.FF	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan				
7269	Konservasi Spesies dan Genetik	7269.QAH	Pelayanan Publik Lainnya		
		7269.QAH.001	Layanan Penguatan Pemanfaatan TSL yang Berkelanjutan	051	Layanan Pemanfaatan TSL secara berkelanjutan
				A	Audit Penangkaran
				B	Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan TSL
				C	Sosialisasi Persetujuan Pemanfaatan TSL untuk Peragaan dan pemeliharaan untuk Kesenangan
				D	Kegiatan Pendukung Penguatan Pemanfaatan TSL
				E	Pembinaan Pemegang Izin Peredaran TSL
		7269.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga		
		7269.QDB.001	Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Konservasi	051	Optimalisasi Pengelolaan LK Umum
				A	Pembinaan LK Lingkup BKSDA Jakarta
		7269.QMA	Data dan Informasi Publik		
		7269.QMA.001	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	051	Survey/Monitoring Keanekaragaman Hayati Lima Taksa
				A	Survey Burung jenis Cikalang Krismas di SM Pulau Rambut
				B	Pemetaan Komunitas Mangrove di SM Pulau Rambut
				C	Valuasi Ekonomi di Kawasan SM Pulau Rambut
		7269.REB	Konservasi Jenis/Spesies		
		7269.REB.001	Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	051	Penanganan konflik, translokasi, dan pelepasliaran satwa

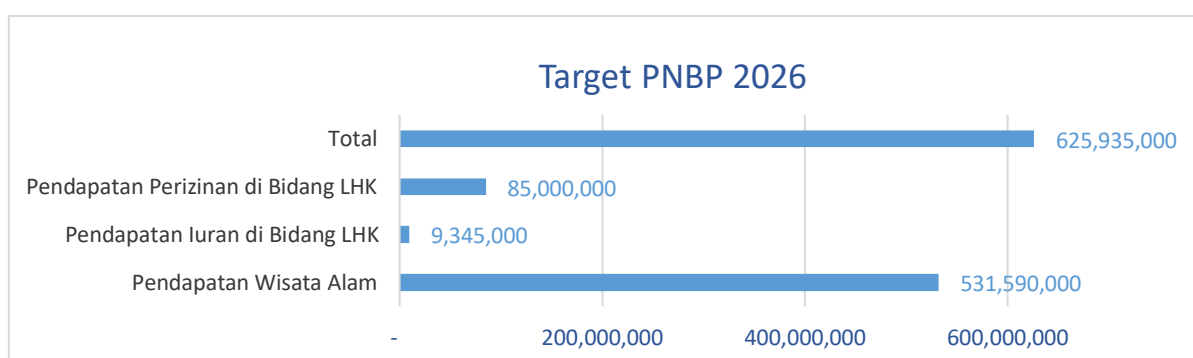
Program/Kegiatan		Klasifikasi Rincian Output (KRO)/Rincian Output (RO)		Komponen/Sub Komponen	
				A	Translokasi Satwa
7271	Pemulihan Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi	7271.REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem		
		7271.REA.001	Fasilitasi Pembinaan Pengelolaan Areal Preservasi	051	Fasilitasi Pembinaan Pengelolaan Areal Preservasi
				A	Persiapan Pengembangan Areal Preservasi
				B	Verifikasi Lapangan dalam rangka Pengembangan Areal Preservasi
				C	Penyusunan Laporan Hasil dalam rangka Pengembangan Areal Preservasi
				D	Koordinasi dan Konsultasi
		7271.REA.004	Pemeliharaan Pemulihan Ekosistem yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	051	Intervensi Pemeliharaan
				A	Pemeliharaan Lanjutan ke-3 (P3) di SM Pulau Rambut
				B	Pemeliharaan Lanjutan ke-3 (P3) di SM Muara Angke
				C	Penyusunan RPE SM Muara Angke dan SM Pulau Rambut
				D	Koordinasi dan Konsultasi
7272	Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	7272.QMA	Data dan Informasi Publik		
		7272.QMA.001	Penguatan Efektivitas Perencanaan KSA, KPA, TB	051	Optimalisasi efektivitas perencanaan KK melalui Inventarisasi Potensi, pemolaan, penataan dan penyusunan rencana pengelolaan kawasan konservasi
				A	Evaluasi Kesesuaian Fungsi Kawasan Konservasi (4 KK)
				C	Penataan Blok TWA Angke Kapuk
				D	Konsultasi Publik RPJP di 4 Kawasan Konservasi
				E	Diseminasi RPJP di 4 Kawasan Konservasi
				F	Penyusunan RPJPn di 4 Kawasan Konservasi
				G	Koordinasi, Konsultasi dalam rangka Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi
		7272.QMA.003	Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA, dan TB	051	Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi kawasan konservasi

Program/Kegiatan		Klasifikasi Rincian Output (KRO)/Rincian Output (RO)		Komponen/Sub Komponen	
					dan konservasi keanekaragaman hayati dan kerja sama pembangunan strategis yang tidak dapat dielakkan
				A	<i>Evaluasi Perjanjian Kerjasama (3 PKS)</i>
				B	<i>Pembinaan Mitra PKS</i>
				C	<i>Koordinasi dan Konsultasi</i>
7273			Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru		
7273	Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru	7273.PBV	Kebijakan Bidang Kehutanan		
		7273.PBV.001	Rekomendasi Kebijakan Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	051	Penilaian Efektivitas Pengelolaan KSA, KPA, dan TB
				A	<i>Penilaian Efektifitas Pengelolaan KK di 2 KK (SM Pulau Rambut dan TWA Angke Kapuk)</i>
				B	<i>Koordinasi Peningkatan Efektifitas Pengelolaan KSA, KPA dan TB</i>
		7273.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat		
		7273.QDC.001	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	051	Fasilitasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati
				A	<i>Peningkatan Kapasitas Kader Konservasi Alam</i>
				B	<i>Visit to school</i>
				D	<i>Kampanye/Pendidikan Konservasi melalui Kemah Konservasi (KELANA 2026)</i>
		7273.QDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat		
		7273.QDD.001	Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	051	Pengembangan Kelembagaan dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat
				A	<i>Pelatihan Ecoprint dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat</i>
				052	Fasilitasi Pendampingan Masyarakat dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat
				A	<i>Study Banding Kelompok Binaan BKSDA Jakarta</i>

Program/Kegiatan		Klasifikasi Rincian Output (KRO)/Rincian Output (RO)		Komponen/Sub Komponen	
				053	Bantuan Usaha Ekonomi Produktif Kelompok Masyarakat
				A	<i>Bantuan Usaha Ekonomi Produktif Kelompok Masyarakat</i>
		7273.REA	Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem		
		7273.REA.002	Perlindungan dan Pengamanan KSA, KPA, dan TB	051	Smart Patrol di KSA, KPA dan TB
				A	<i>Smart Patrol bersama MMP/MPA/Pokmas/Masyarakat</i>
				B	<i>Patroli dan Penjagaan Pelabuhan Tanjung Priok</i>
				C	<i>Koordinasi dan Konsultasi</i>
				052	Fasilitasi Perlindungan dan Pengamanan KSA, KPA dan TB
				A	<i>Pelatihan Menembak Polhut BKSDA Jakarta</i>
				B	<i>Koordinasi dan Konsultasi</i>
				053	Penguatan Resor
				A	<i>Kajian Wilayah Resor</i>
				B	<i>Pemeliharaan Sarpras Resor</i>
				D	<i>Pengembangan Kapasitas Petugas Resor BKSDA Jakarta</i>
143.04.WA	Program Dukungan Manajemen				
7315	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	7315.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal		
		7315.EBA.956	Layanan BMN	051	Layanan BMN Unit Pelaksana Teknis
			<i>Inventarisasi BMN</i>	A	<i>Inventarisasi BMN</i>
			<i>Penghapusan BMN</i>	B	<i>Penghapusan BMN</i>
		7315.EBA.962	Layanan Umum	057	Dukungan Manajemen Unit Pelaksana Teknis
				A	<i>Penyusunan Rencana Program</i>
				B	<i>Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA)</i>
				D	<i>Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan</i>
				J	<i>Pengelolaan Administrasi Kepegawaian</i>

Program/Kegiatan		Klasifikasi Rincian Output (KRO)/Rincian Output (RO)		Komponen/Sub Komponen	
		7315.EBA.994	Layanan Perkantoran	M	Pengelolaan Administrasi Keuangan
				N	Pengelolaan BMN
				001	Gaji dan Tunjangan
				A	Pembayaran gaji dan tunjangan
				002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor
				A	Belanja Operasional Balai KSDA Jakarta
				B	Langganan Daya dan Jasa
				C	Pemeliharaan Kantor
				D	Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor
				E	Tusi Dasar Patroli Perlindungan dan Pengamanan
				F	Evakuasi dan Pakan Satwa
				G	Tusi Dasar Pengelolaan Jasa Lingkungan Wisata Alam

Dalam mendukung penerimaan negara bukan pajak (PNBP), Balai KSDA Jakarta mendapatkan target PNBP TA 2026 sebesar Rp625.935.000,00. Sumber penerimaan negara (PNBP) tersebut berasal dari pendapatan perizinan dan iuran bidang lingkungan hidup dan kehutanan serta pendapatan wisata alam. Rincian target PNBP per jenis penerimaan sebagai berikut.



Gambar 8. Target PNBP Balai KSDA Jakarta Tahun 2026

B. Kegiatan, Sasaran Kegiatan, Unit Kegiatan, dan Elemen Kegiatan Tahun 2026

Dalam mendukung sasaran Program, Indikator Kinerja Program, dan Indikator Kinerja Kegiatan pada Direktorat Jenderal KSDAE, maka pada tahun 2026 Balai KSDA Jakarta mendapat mandat 2 (dua) program, yaitu Dukungan Manajemen dan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dengan 10 IKK. IKK Balai KSDA Jakarta tahun 2026 sebagai berikut:

Tabel 7. Kegiatan, Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), dan Rincian Output (RO) tahun 2026

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RINCIAN OUTPUT	TARGET
1	Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB**	Penguatan Perencanaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 Dokumen
			Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	Optimalisasi tata kelola kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	3 Dokumen
2	Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru	Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	Rekomendasi Kebijakan Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	2 Rekomendasi Kebijakan
				Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	5900 Hektar
		Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	20 Orang
				Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	2 Kelompok Masyarakat
4	Konservasi Spesies dan Genetik	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Konservasi	1 Lembaga

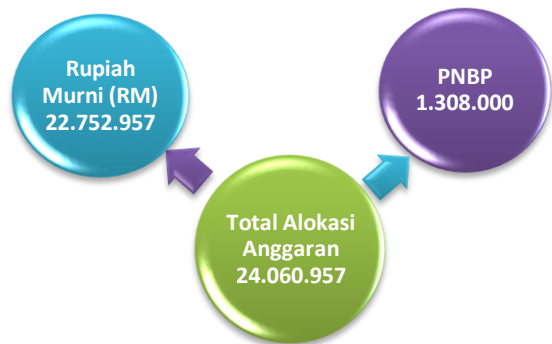
NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	RINCIAN OUTPUT	TARGET
				Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	1 Data
				Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	5 Lokasi
		Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Peningkatan jumlah individu TSL dari hasil penangkaran yang dimanfaatkan	Layanan Penguatan pemanfaatan TSL yang berkelanjutan	1 Layanan
5	Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi	Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	22 Hektar
			Luas Areal Preservasi yang dikembangkan	Fasilitasi Pengembangan Pengelolaan Areal Preservasi	100 Hektar
6	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	Nilai Maturitas SPIP		3,92 Poin
		Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem		82,51 Poin

Rencana kinerja kegiatan Balai KSDA Jakarta tahun 2026 akan dijabarkan kembali dalam arsitektur kinerja rencana kerja dalam bentuk Klasifikasi Rincian Output (KRO), Rincian Output (RO), dan Komponen dalam dokumen perencanaan anggaran tahun 2026.

Pengalokasian anggaran pada tahun 2026 mengacu pada ***money follow program*** yang artinya pengalokasian anggaran lebih ditekankan pada pencapaian keberhasilan program-program prioritas. Pada Tahun 2026 Balai KSDA Jakarta mendapat alokasi anggaran sebesar **Rp24.060.957.000,00** (*Dua Puluh Empat Miliar Enam Puluh Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Rupiah*) dengan rincian per program dan per sumber dana sebagai berikut.

Tabel 8. Pagu per Program dan per Sumber Dana (dalam Ribuan Rupiah)

Kode	Jenis Belanja	Sumber Dana	Jumlah (Rp.)
143.04.FF	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan		1.378.000
	Non Operasional	RM	70.000
		PNBP	1.308.000
		HLN	
143.04.WA	Program Dukungan Manajemen		22.682.957
	Layanan Perkantoran (001+002)	RM	22.632.957
	Non Operasional	RM	50.000
	TOTAL PAGU ALOKASI ANGGARAN		24.060.957



Gambar 9. Alokasi Anggaran BKSDA Jakarta TA 2026 per Sumber Dana (dalam ribuan)
Adapun rincian alokasi anggaran per kegiatan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Alokasi Anggaran per Kegiatan

No.	Kode Nama Kegiatan	Jenis Belanja					Jumlah
		Operasional			Non Operasional		
		Pegawai	Barang	Modal	Barang	Modal	
A	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	-	-		1.343.000.000	35.000.000	1.378.000.000
1	7269 Konservasi Spesies dan Genetik				220.000.000		220.000.000
2	7271 Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi				105.000.000		105.000.000
3	7272 Perencanaan Konservasi				370.000.000		370.000.000

No.	Kode Nama Kegiatan	Jenis Belanja					Jumlah
		Operasional			Non Operasional		
		Pegawai	Barang	Modal	Barang	Modal	
	Keanekaragaman Hayati						
4	7273 Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru				648.000.000	35.000.000	683.000.000
B	Program Dukungan Manajemen	17.423.707.000	3.309.250.000		50.000.000	-	22.682.957.000
5	7315 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	17.423.707.000	5.209.250.000		50.000.000		22.682.957.000
Jumlah		17.423.707.000	5.209.250.000		1.393.000.000	35.000.000	24.060.957.000



Gambar 10. Alokasi Anggaran per Jenis Belanja (dalam ribuan)

Tabel 10. Rincian Anggaran Per Output Tahun 2026

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/KRO/RO	TARGET		BIAYA
143.04.FF	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan			1.378.000.000
7269	Konservasi Spesies dan Genetik			220.000.000
7269.QAH.001	Layanan Penguatan Pemanfaatan TSL yang Berkelanjutan	1	layanan	120.000.000

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/KRO/RO	TARGET		BIAYA
7269.QDB.001	Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Konservasi	1	Lembaga	10.000.000
7269.QMA.001	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	1	Data	40.000.000
7269.REB.001	Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	5	Lokasi	50.000.000
7271	Pemulihan Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi			105.000.000
7271.REA.001	Fasilitasi Pembinaan Pengelolaan Areal Preservasi	100	Hektar	50.000.000
7271.REA.004	Pemeliharaan Pemulihan Ekosistem yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	22	Hektar	55.000.000
7272	Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati			370.000.000
7272.QMA.001	Penguatan Efektivitas Perencanaan KSA, KPA, TB	1	dokumen	250.000.000
7272.QMA.003	Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA, dan TB	3	dokumen	120.000.000
7273	Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru			683.000.000
7273.PBV.001	Rekomendasi Kebijakan Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	2	Rekomendasi Kebijakan	44.000.000
7273.QDC.001	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	20	Orang	80.000.000
7273.QDD.001	Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	2	Kelompok Masyarakat	244.000.000
7273.REA.002	Perlindungan dan Pengamanan KSA, KPA, dan TB	5.900	Hektar	315.000.000
143.04.WA	Program Dukungan Manajemen			22.682.957.000
7315	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem			22.682.957.000
7315.EBA.956	Layanan BMN	1	Layanan	10.000.000
7315.EBA.962	Layanan Umum	1	Layanan	40.000.000
7315.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan	22.632.957.000

C. Pengukuran Kinerja BKSDA Jakarta Tahun 2026

Untuk mengetahui keberhasilan dan/atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan, dilakukan pengukuran kinerja dan analisis akuntabilitas kinerja. Metode pengukuran kinerja menggunakan formula sederhana yaitu dengan cara menentukan persentase pencapaian kinerja. Untuk melengkapi gambaran setiap capaian kinerja maka

disajikan evaluasi kinerja dalam bentuk analisis deskriptif setiap capaian indikator dan perhitungan tingkat efektifitas dan efisiensi pencapaian kinerja. Dalam melakukan pengukuran kinerja digunakan formulasi Pengukuran Kinerja sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian Rencana Tingkat Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Apabila diasumsikan bahwa semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya pencapaian kinerja, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian Rencana Tingkat Capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Jika terdapat beberapa indikator kinerja yang memiliki capaian sangat tinggi, maka pengukuran nilai capaian indikator kinerja menggunakan pembatasan maksimal yaitu sebesar 150% dan apabila capaian indikator kinerja kurang dari 0% maka capaian indikator kinerja dianggap 0%.

BAB IV

PENUTUP

Rencana Kerja (Renja) Balai KSDA Jakarta Tahun 2026 merupakan pedoman dan acuan dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan kehutanan bidang KSDAE tahun 2026 di wilayah kerja Balai KSDA Jakarta yang perlu dilaksanakan dan dikawal bersama demi mempercepat pemulihan ekonomi dan reformasi struktural. Renja tahunan ini merupakan penjabaran tahun kedua dari Rencana Strategis Balai KSDA Jakarta Tahun 2025-2029. Tantangan pada tahun 2026, Ditjen KSDAE dan satker yang berada di bawahnya dapat berkontribusi dalam menghidupkan kembali kegiatan ekonomi khususnya pada sektor UMKM, industri dan pariwisata yang berdampak pada menurunnya angka-angka pengangguran dan kemiskinan. Selain menjawab tantangan di Tahun 2026, Ditjen KSDAE dan UPT harus selalu menjaga kelestarian kehutanan dan memanfaatkan potensinya secara lebih bijaksana dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Renja ini merupakan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dan Program Dukungan Manajemen di Balai KSDA Jakarta. Namun demikian sekiranya diperlukan penyempurnaan karena perubahan kebijakan APBN maka akan dilakukan penyempurnaan melalui mekanisme revisi. Renja Balai KSDA Jakarta Tahun 2026 juga digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dokumen Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai KSDA Jakarta dengan Direktur Jenderal KSDAE.

Harapan kami, Renja Balai KSDA Jakarta tahun 2026 ini dapat mendukung capaian kinerja program sesuai aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang tercantum pada Renja ini diharapkan dapat membawa perubahan secara nyata di tingkat tapak dan sebagai sarana dalam mensejahterakan masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar Kawasan Konservasi. Pembangunan Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem diharapkan dapat memberikan perlindungan optimal terhadap kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup akan lahan, sumber daya air, kebutuhan udara bersih serta menjaga sumber daya hutan dalam mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan